

Pengenalan Moderasi Beragama melalui Metode Cerita pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nagari Seulayat Ulakan

Agam Muhammad Rizki^{1*}

¹ Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: agamrizki39@gmail.com atau 23204012018@student.uin-suka.ac.id

Received 07-03-2024

Revised 14-03-2024

Accepted 18-03-2024

ABSTRAK

Indonesia termasuk negara multikultural yang mempunyai keragaman agama, budaya, bahasa, maupun suku. Oleh karena itu, moderasi beragama penting dikenalkan kepada masyarakat mulai dari anak-anak. Moderasi beragama diartikan sebagai tahapan pemahaman dan pengamalan secara seimbang dan adil seluruh ajaran agama untuk menghindari perilaku ekstrem. TPA Nagari Seulakat belum mengajarkan materi moderasi beragama kepada santri, maka program ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan moderasi beragama melalui metode bercerita bagi santri TPA Nagari Seulayat Ulakan agar nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program kerja KKN ini dilakukan dengan metode Practical dan Theoretical. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program berjalan dan diterima dengan baik oleh santri. Para santri senang mendengarkan setiap penyampaian cerita yang di sampaikan oleh TIM KKN, santri juga bertahap sudah mulai menerapkan sikap moderasi beragama di kehidupan sehari-hari. Saran untuk kedepannya pihak pengajar TPA bisa menambahkan materi tentang moderasi beragama menjadi salah satu materi di TPA tersebut.

Kata kunci: Metode bercerita; Moderasi Beragama; Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

ABSTRACT

Indonesia is a multicultural country that has a diversity of religions, cultures, languages and ethnicities. Therefore, it is important to introduce religious moderation to society starting from children. Religious moderation is defined as a stage of understanding and practicing in a balanced and fair manner all religious teachings to avoid extreme behavior. TPA Nagari Seulakat has not taught religious moderation material to students, so this program needs to be carried out with the aim of introducing religious moderation through the storytelling method for students at TPA Nagari Seulayat Ulakan so that later it can be applied in everyday life. This KKN work program is carried out using practical and theoretical methods. The results of this service show that the program is running and is being well received by the students. The students enjoy listening to every story told by the KKN TEAM, the students have also gradually begun to apply an attitude of religious moderation in their daily lives. Suggestions for the future are that TPA teachers could add material about religious moderation to one of the materials at TPA.

Keywords: Al-Qur'an Education Park (TPA); Religious Moderation; Storytelling Method.

PENDAHULUAN

TPA Nagari Seulayat Ulakan adalah sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mayoritas santrinya adalah anak yang berusia 8 tahun ketas atau bisa dikatakan menuju masa baligh atau masa remaja. Anak-anak di usia ini memasuki tahapan belajar dasar untuk persiapan perkembangan berikutnya. Mereka didorong untuk

belajar mengembangkan kemampuan emosional dan sosialnya melalui interaksi dengan teman sebayanya.

Anak-anak di usia ini mulai membangun identitas dirinya sendiri dan mulai memahami hubungan mereka dengan dunia dan lingkungan di sekelilingnya (Wathoni, 2022). Oleh karena itu, tanpa melihat latar belakangnya, anak-anak di usia ini harus didorong untuk menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada antara dirinya dengan orang lain. Mereka juga diajari mengenai perbedaan antara tindakan yang buruk dan baik beserta konsekuensi dan akibat atas segala tindakan yang dipilihnya.

Pada dasarnya pembelajaran yang diterapkan di TPA Nagari Seulayat Ulakan hanya berbasis mengaji Iqra, Al-Qur'an, hafalan dan publik speaking saja tanpa adanya asupan tentang moderasi beragama. TPA ini bukannya hanya dihadiri oleh anak-anak yang islam melainkan juga ada beberapa anak yang non islam. Sehingga ketika saat memasuki waktu ashar, semua anak-anak muslim menunaikan sholat sedangkan yang non islam dibiarkan duduk sendiri tanpa ada ajakan dari temannya untuk bergabung bersama jika tidak memberatkan.

Indonesia termasuk negara multikultural yang memiliki keragaman dalam hal status sosial, budaya, bahasa, maupun suku (Prayitno, 2022). Kepercayaan atau agama yang dimiliki masyarakatpun juga tak lepas dari keberagaman tersebut (Luji, 2022). Adanya perbedaan atau keragaman dalam berbagai aspek kehidupan ini harus dijadikan pendorong untuk memperkokoh dan membangun kesatuan dan nasionalisme, bukan justru memantik adanya perang dan konflik antar saudara. Sering kali sikap yang menganggap kelompoknya paling benar dan diskriminasi kelompok lain yang tidak sejalan dengan kelompoknya menimbulkan ketegangan dan konflik yang memecahbelah masyarakat.

Keberagaman merupakan sebuah anugrah, namun disisi lain dapat berubah menjadi malapetaka. Adanya perbedaan tidak boleh dijadikan alasan untuk mengistimewakan suatu kelompok dan mengucilkan kelompok lainnya. Kehidupan yang masyarakat jalani bersifat dinamis, sehingga keberagaman atau kemajemukan menjadi hal yang akan selalu muncul dan sering kali dijadikan objek menarik untuk selalu dibahas (Sitorus, 2022).

Saat ini umat Islam tengah dihadapkan dengan 2 tantangan besar, pertama mulai munculnya sikap yang mengarah pada perilaku ekstrim berupa tunduknya pemikiran serta perilaku terhadap peradaban dan budaya lain ataupun menyombongkan agamanya kepada yang lain. Tantangan kedua ialah menggunakan jalan paksaan dan kekerasan secara ketat dan ekstrim dalam memaksakan pemahaman keagamaannya kepada orang lain (Arif, 2022). Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia selain menjadi sebuah kekayaan juga menjadi sebuah ancaman, hal tersebut sangat berpotensi menimbulkan sebuah konflik yang diakibatkan oleh sikap ekstrimisme dan radikalisme yang merusak sendi keindonesiaan jika hal tersebut dibiarkan tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, moderasi beragama penting untuk dijadikan sebuah cara pandang (Nurdin, 2013)

Makna moderasi beragama sendiri ialah tahapan pemahaman dan pengamalan yang seimbang dan adil atas segala ajaran yang ada dalam agama untuk menghindari perilaku yang berlebih-lebihan atau ekstrem dalam pengimplementasiannya. Moderasi beragama merupakan sesuatu hal yang telah diperbincangkan pada belakangan ini, karena disebabkan oleh beberapa sikap, anggapan atau doktrin yang intoleran di dalam lembaga pendidikan. Sebenarnya sikap intoleran dalam agama umumnya disebabkan oleh minimnya keilmuan atau pemahaman akan agama secara benar. Di dalam al-Qur'an sendiri sudah banyak menjelaskan untuk bersikap moderat yang dapat diaplikasikan dalam sistem pendidikan di sekolah. Moderasi ini merupakan ajaran inti agama Islam yang sangat tepat dalam konteks keberagamaan dalam semua hal, baik dalam agama, adat istiadat, suku dan bangsa (Zafi, 2019).

Moderasi dalam beragama merupakan sikap yang sangat urgen untuk dimiliki oleh setiap individu di Indonesia. Moderasi beragama hadir sebagai salah satu upaya untuk merawat keindonesiaan yang bangsanya sangat heterogen karna pada esensinya agama hadir untuk menjaga harkat dan martabat manusia, oleh karena itu agama memiliki misi perdamaian dan keselamatan.

Penanaman nilai moderasi beragama kepada anak-anak sejak dini telah digaungkan juga oleh pemerintah Indonesia. Dasar dari program tersebut adalah harapan bahwa pemberian pemahaman nilai moderasi beragama sejak dini ini akan membekas pada diri anak sehingga terbawa sampai mereka dewasa dan diamalkan melalui karakter dan akhlak diri yang positif. Oleh karena itu, ketika beranjak dewasa mereka akan memiliki kesadaran untuk menjaga dan memahami keanekaragaman yang ada di sekitarnya (Ekaningtyas, 2022).

Seluruh masyarakat yang ada di negara Indonesia mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menegakkan moderasi beragama ini agar menciptakan lingkungan yang saling menghargai, damai, dan harmonis. Pemahaman tentang moderasi beragama dapat dipahami secara kontekstual maksudnya moderasi ini ialah sebuah langkah untuk memahami bahwa dalam beragama atau menjalankan agama, setiap umat harus bersikap moderat atas banyaknya budaya atau kultur yang berbeda dengannya. Moderasi agama ini pada dasarnya mampu memberikan jawaban atas beragam masalah terkait peradaban dan keagamaan dengan tindakan anti radikal atau kekerasan melainkan dengan tindakan yang baik.

Sesuai penjabaran tersebut, bisa dikatakan bahwa pengenalan moderasi beragama ini sangat penting untuk diberikan kepada seluruh masyarakat termasuk anak-anak. Butuh metode pengenalan yang mudah dan praktis sekaligus menyenangkan jika berhubungan dengan anak-anak. Pentingnya anak-anak dibekali dengan pemahaman ini sejak dini karena pada masa inilah seorang individu lebih mudah dalam menerima dan menyerap pengetahuan yang diberikan. Hasil pengenalan dari masa kanak-kanak ini nantinya juga akan membekas hingga mereka tumbuh dewasa. Meskipun secara teori hal tersebut harus benar-benar diberikan dengan optimal, namun kenyataannya pengenalan dan pemberian pengetahuan mengenai sikap moderasi beragama ini masih terbilang rendah di lingkungan anak-anak. Mayoritas anak biasanya belum bisa menerima adanya perbedaan satu sama lain.

Banyak anak-anak yang menghindari atau menjauhi teman-temannya yang mempunyai keyakinan atau agama yang berbeda dengannya. Pemahaman mengenai peredaan belum dimiliki oleh anak-anak tersebut karena terlalu nyaman dengan lingkungan yang homogen (Nisak, 2022).

Metode bercerita sendiri diartikan sebagai sebuah teknik dalam menyampaikan materi ajar belajar melalui penjelasan lisan atau tutur kata yang disajikan ke dalam bentuk cerita (Zai, 2023). Penanaman pemahaman moderasi beragama yang paling efektif dilakukan di lingkup lembaga pendidikan. Para santri dididik dan dibekali dengan beragam pengetahuan melalui beragam cara oleh para pendidik agar konsep moderasi beragama ini dapat diterima dengan maksimal sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Masliyana, 2023).

Tujuan program pengenalan moderasi agama adalah untuk mengenalkan moderasi beragama bagi santri TPA Nagari Seulayat Ulakan agar nantinya bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kulyah Kerja Nyata (KKN) Melayu Serumpun ini bertempat Nagari Seulayat Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kab. Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan oleh 14 Mahasiswa. Kegiatan KNN ini dilaksanakan dengan memberikan pengajaran nilai moderasi beragama di TPA Nagari Seulayat Ulakan. Program kerja dari mahasiswa KKN di Nagari Seulayat Ulakan dilakukan dengan metode Practical dan Theoretical yang dimulai dengan penyampaian usulan program-program kerja secara teoritis berupa pemberian solusi, kiat-kiat, dan materi secara teknis kemudian disusun dengan praktek secara langsung sesuai usulan awal. Dibutuhkan metode pembelajaran yang menyesuaikan sasaran pembelajarannya agar tujuan yang hendak dicapai ini bisa terlaksana dengan maksimal (Aqib, 2013). Kegiatan KKN Melayu Serumpun mengusung program pengenalan moderasi beragama di TPA Nagari Seulayat Ulakan ini dilaksanakan menggunakan metode bercerita.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Kuliyah Nyata yang dilaksanakan di Nagari Seulayat Ulakan mulai dilaksanakan selama 26 Juli 2021 sampai 30 Agustus 2021 dengan program pengenalan moderasi beragama melalui metode bercerita. Kondisi keyakinan dalam beragama warga Nagari Seulayat Ulakan adalah Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan warga kelurahan Seulayat Ulakan yakni, kegiatan Didikan Shubuh dan Pengajian anak-anak TPA di surau/ Mushollah, selain itu diadakan pengajian atau acara keagamaan dalam memperingati hari besar Islam.

Tahapan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi di TPA Nagari Seulayat ulakan untuk melihat sistem pembelajaran yang diterapkan disana. Pada tahap observasi tim pelaksana KNN juga melakukan wawancara dengan beberapa pengajar terkait pembelajaran yang sudah diterapkan. Observasi adalah suatu cara

untuk mengamati dan melihat langsung fenomena yang sedang terjadi di suatu tempat (Morissan, 2017).



Gambar 1. Sosialisasi dan Observasi Program

Setelah melakukan observasi, selanjutnya tim akan melakukan perizinan kepada pengajar TPA Seulayat Ulakan untuk menerapkan program pengenalan moderasi beragama melalui metode bercerita sebagai materi tambahan yang akan diajarkan di TPA selama kegiatan KNN berlangsung. Proses permintaan izin berlangsung dengan baik, dan pengajar di TPA dengan senang menerima usulan program baru yang disampaikan oleh tim KKN guna untuk menambah pengetahuan bagi santri TPA Seulayat Ulakan.

Kegiatan KKN dengan program pengenalan moderasi beragama dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal belajar di TPA Nagari Seulayat Ulakan. TPA Nagari Seulayat Ulakan adalah salah satu sekolah non formal yang aktif melaksanakan pembelajaran bagi anak- anak yang dilaksanakan setiap hari senin- sabtu mulai jam 16:00-18:00 WIB. Program pembelajaran yang diterapkan di TPA Nagari Seulayat yaitu Mengaji Iqra' dan Al-Qur'an, hafalan dan pelatihan publik speaking. Selanjutnya selama proses pembelajaran TPA akan ditambahkan dengan program pengenalan moderasi beragama.

Pengenalan moderasi beragama dilakukan setiap setelah semua anak selesai mengaji. Pengenalan moderasi agama ini dilakukan dengan cara bercerita, perwakilan dari anggota KKN setiap pertemuannya mendapatkan tugas menyampaikan cerita yang berkaitan dengan moderasi beragama. Selama proses pengenalan anak- anak antusias mendengarkannya, karena bercerita membuat mereka tidak bosan dan tertarik untuk mendengarkan sampai akhir.



Gambar 2. Penyampaian Materi Moderasi Beragama oleh TIM KKN

Cerita yang disampaikan dalam pembelajaran moderasi ini berbeda-beda setiap harinya, materi yang diceritakan adalah cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, agar santri bisa langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan dilakukannya pengenalan moderasi beragama adalah supaya anak-anak mengerti akan perbedaan, baik perbedaan suku dan agama. Moderasi juga bisa meningkatkan rasa saling menghargai dan empati di lingkungan anak-anak. TPA ini menjadi tempat berkembangnya proses penyebaran cinta terhadap sesama manusia, penanaman nilai keberagaman dan gagasan kebangsaan sekaligus sebagai sarana membawa pesan keagamaan yang lebih damai.

Melalui pembelajaran moderasi beragama juga diharapkan dapat membentuk karakter individu dan membangun kesadaran individu dalam berpartisipasi menjaga kerukunan di masyarakat. Kegiatan bermoderasi ini dilakukan sebagai bentuk penguatan pada anak didik untuk menginternalisasikan moderasi beragama pada dirinya. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai moderasi beragama harus menjadi kebiasaan yang tertanam pada anak-anak yang dikembangkan melalui suri teladan yang baik dan penyajian tentang moderasi beragama yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan menarik.

Setelah Kegiatan KKN terkait pengenalan moderasi beragama melalui metode bercerita langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi kegiatan yang dilakukan berupa pengamatan dan wawancara dengan santri TPA Nagari Seulakat Ulakan. TIM KKN mengamati kegiatan dan setiap tingkah laku santri di TPA Nagari Seulakat Ulakan bahwa mereka sedikit sudah mulai memahami dan menerapkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu contohnya yaitu ketika santri muslim mendengarkan azan dan bergegas untuk sholat, mereka mulai mengajak temannya yang non islam untuk bergabung jika tidak keberatan, agar temannya tersebut tidak duduk sendiri ketika mereka melaksanakan ibadah sholat ashar.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Program selesai dilaksanakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan moderasi beragama pada santri TPA Nagari Seulakat Ulakan melalui metode bercerita yang diprogramkan oleh TIM KKN Melayu serumpun berjalan dan diterima dengan baik oleh santri di TPA Nagari Seulakat Ulakat. Para santri senang mendengarkan setiap penyampaian cerita yang di sampaikan oleh TIM KKN, santri juga bertahap sudah mulai menerapkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan tersebut berdampak positif untuk menambah pengetahuan santri mengenai kegiatan agama Islam dan menyatukan perbedaan dilingkungan santri dengan moderasi beragama. Saran untuk kedepannya pihak pengajar TPA bisa menambahkan materi tentang moderasi beragama menjadi salah satu materi di TPA tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM Kulyah Kerja Nyata (KKN) Melayu Serumpun dengan Tema “Pengenalan Moderasi Beragama melalui metode bercerita di TPA Nagari Seulakat Ulakan” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli – 30 Agustus 2021 mengucapkan terima kasih sekaligus bersyukur atas Tuhan Yang Mulia, Allah SWT beserta lembaga penelitian KKN Melayu Serumpun UIN Ar- Raniry Banda Aceh atas fasilitas yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih terhadap para mitra yang turut serta mengikuti program yang penulis selenggarakan, yaitu TPA Nagari Seulakat Ulakan yang telah menyambut pelaksanaan kegiatan ini. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh tim KKN Melayu Serumpun atas segala curahan tenaga, pikiran, maupun idenya sehingga berbagai program yang direncanakan dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2013). *Model- model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (InovTif)* Yrama Widia.

- Arif, M. M. (2022). Indahnya Moderasi Organisasi Beragama di Bumi Ngulahan Tambakboyo. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, xx(xx), 45–55.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Aplikasi Psikologi Komunikasi dalam Menstimulasi Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *CARAKA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Luji, D. S. (2022). Gereja dan Moderasi Beragama. *urnal Moderasi Beragama*, 2(2).
- Masliyana. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1).
- Morissan, D. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Nisak, F. F. (2022). Upaya Peningkatan Sikap Moderasi Beragama Untuk Anak Usia Dini melalui Multimedia Interaktif “Kids Moderations” dalam Pembelajaran di RA Masyithoh Manggis. *Bernas Kids : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–36.
- Nurdin, M. N. I. (2013). Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi pada raudhatul athfal uin sunan kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 59–71.
- Prayitno, M. A. & K. W. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Proses Pendidikan di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2), 124–130.
- Sitorus, G. H. (2022). Aktualisasi Kearifan Lokal Marsisarian di Kota Tarutung sebagai Dasar Moderasi Beragama. *Jurnal.ideaspublishing*, 8(4).
- Wathoni, M. A. P. & K. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Proses Pendidikan di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(2), 124–130.
- Zafi, A. A. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 21(2), 23.
- Zai, Leo Swastani , Meniria Laoli, E. R. M. (2023). Pengenalan Nilai-Nilai PAK Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Hand Puppet sebagai Tindakan Preventif terhadap Perilaku Bullying pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(2), 44–45.